

## Case Study 2

1. Tentukan harga pokok penjualan (HPP) menggunakan metode average cost!  
Diketahui :

Persediaan awal : 800 unit x Rp 60.000 : Rp 12.000.000

Pembelian pada pertengahan bulan : 30 unit x Rp 55.000 : Rp 16.500.000

Penjualan akhir bulan : 350 unit

Metode yang digunakan : perpetual average cost (biaya rata-rata)

• Menghitung harga rata-rata per unit (Average Cost)

Harga rata-rata :  $\frac{\text{total nilai persediaan}}{\text{total unit persediaan}}$

$$\text{Harga rata-rata} : \frac{\text{Rp } 12.000.000 + \text{Rp } 16.500.000}{200 + 300}$$

$$\text{Harga rata-rata} : \frac{\text{Rp } 28.500.000}{500 \text{ unit}} : \text{Rp } 57.000$$

• Harga pokok penjualan (HPP)

Barang yang dijual : 350 unit

Rata-rata harga per unit : 57.000

$$\text{HPP} : 350 \text{ unit} \times \text{Rp } 57.000 : \text{Rp } 19.950.000$$

Jadi, harga pokok penjualan perusahaan A sebesar Rp 19.950.000

2. Hitunglah nilai persediaan akhir !

↳ total unit tersedia : 500 unit

barang yang dijual : 350 unit

Sisa persediaan : 500 unit - 350 unit  
: 150 unit

$$\text{Nilai persediaan akhir} : 150 \times \text{Rp } 57.000 : \text{Rp } 8.550.000$$

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_  
3. Bagaimana Penerapan Sistem Perpetual dalam hal pengendalian biaya dapat membantu perusahaan A membuat keputusan yang lebih baik dalam strategi pembelian untuk bulan berikutnya?

↳ Sistem Perpetual berarti setiap transaksi pembelian dan penjualan langsung dicatat dalam sistem persediaan.

Manfaat penerapan sistem Perpetual pada perusahaan A:

- 1). Dapat memantau stok secara real time, sehingga perusahaan A mengetahui kapan perlu membeli kembali.
- 2). Mengontrol biaya pembelian karena data harga data-data selalu update.
- 3). Membantu membuat keputusan pembelian lebih efisien di bulan berikutnya, misalnya dengan memilih supplier dengan harga yang lebih stabil.
- 4). Mengurangi resiko kekurangan atau kelebihan stok karena datanya selalu diperbarui.